

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dalam era globalisasi mengalami pertumbuhan yang semakin pesat selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat ini menimbulkan permasalahan yang dihadapi, sehingga tidak sedikit perusahaan yang mengalami kegagalan karena tidak mampu bersaing. Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah kurang baiknya manajemen yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola perusahaan. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, maka fungsi-fungsi manajemen seperti pengendalian, perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, harus sepenuhnya dilaksanakan dan harus disertai dengan pemisahan atas fungsi-fungsi tersebut.

Perusahaan menyadari persaingan yang sangat ketat mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu semakin dirasakan pentingnya suatu strategi pemasaran yang dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya adalah penjualan kredit. Penjualan kredit baik barang maupun jasa tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang

kepada konsumen atau disebut piutang usaha dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Penjualan barang atau jasa secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik bagi calon nasabah sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan perusahaan. Dilain pihak penjualan barang atau jasa secara kredit seringkali mendatangkan kerugian, yaitu apabila debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya. Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan.

Pengendalian piutang yang dilakukan suatu perusahaan dimulai sebelum ada persetujuan untuk mengirim barang atau jasa pesanan sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur atau surat perjanjian dan berakhir dengan adanya penagih hasil penjualan. Perusahaan perlu menciptakan pengendalian piutang yang baik dan menjamin harta perusahaan yang akan datang sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan, baik kesalahan disengaja maupun tidak disengaja, sehingga laporan keuangan bisa dipercaya kebenarannya. Sistem tersebut mencakup organisasi perusahaan secara keseluruhan dan tidak hanya menyangkut bagian akuntansi semata-mata, karena transaksi perusahaan dilakukan oleh berbagai bagian dalam organisasi perusahaan.

Dalam pengendalian intern piutang semua penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang, harus ada pemisahan fungsi dari bagian penagihan dan penerimaan uang, petugas pencatatan piutang tidak boleh turut serta dalam kegiatan yang ada dalam hubungannya dengan piutang tersebut.

Prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang adalah penting, bukan saja untuk keberhasilan perusahaan tetapi untuk memelihara hubungan kepada nasabah. Pengendalian piutang perlu dilakukan yaitu pada saat permintaan, persetujuan pengiriman barang atau jasa sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur atau surat perjanjian dan berakhir dengan adanya penagihan hasil penjualan. Perusahaan perlu menciptakan pengendalian piutang yang baik yang menjamin harta milik perusahaan dimasa yang akan datang sehingga tujuan perusahaan tercapai.

PT. BPR HARTARAYA CIPTAMULIA merupakan badan usaha milik swasta yang bergerak dalam bidang layanan dan jasa perbankan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, hal

ini berarti juga melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang, sehingga PT. BPR HARTARAYA CIPTAMULIA Blitar memiliki piutang usaha yang jumlahnya besar. Kebutuhan akan pengendalian intern atas piutang adalah hal yang wajib dilakukan karena piutang usaha merupakan urat nadi dari perusahaan ini.

Penjualan kredit pada perusahaan ini sangat dominan, penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas secara penuh, melainkan menimbulkan piutang. Penagihan piutang untuk menjadi kas bukan suatu pekerjaan yang mudah walaupun telah ditentukan saat pembayarannya, sehingga akan menimbulkan masalah piutang tertunggak, piutang macet dan kemungkinan dapat menimbulkan kerugian akibat dari penghapusan piutang. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian yang baik dan syarat-syarat yang jelas untuk penjualan kredit kepada calon nasabah dengan komponen pengendalian intern sebagai berikut : lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta monitoring.

Dalam pelaksanaannya perusahaan dihadapkan pada beberapa resiko. Ketika sebuah perusahaan menjual barang dan atau jasa secara kredit, maka beresiko menimbulkan kegagalan dalam penagihan piutang tepat waktu atau mungkin menimbulkan kegagalan menagih piutang tepat jumlah. Berikut merupakan resiko-resiko yang berkaitan dengan piutang adalah : kegagalan dalam menagih pelanggan, kesalahan dalam penagihan,

kesalahan dalam memasukkan data ketika memperbarui piutang usaha, pencurian kas, kehilangan data dan kinerja yang buruk.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG TAK TERTAGIH GUNA MEMINIMALKAN KERUGIAN PIUTANG DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN”**.

B. Permasalahan

Permasalahan penelitian pada PT. BPR HARTARAYA CIPTAMULIA Blitar yaitu perusahaan mengalami peningkatan piutang tak tertagih dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Pada tahun 2013 jumlah piutang tak tertagih sebesar Rp. 508.875.550, di tahun 2014 sebesar Rp. 1.791.886.475 dan di tahun 2015 sebesar Rp. 2.400.051.700. Hal ini dikarenakan banyaknya konsumen yang tidak bisa membayar angsuran setelah melewati masa jatuh tempo dan kurang efektifnya prosedur penagihan yang dilakukan oleh perusahaan serta lemahnya pengawasan dari pengawas kredit kepada pihak *Account Officer* (AO) yang melakukan kunjungan harian kepada debitur yang menunggak. Sehingga perlu dilakukannya analisis pengendalian piutang tak tertagih guna meminimalkan kerugian piutang dengan sistem pengendalian intern agar jumlah piutang tak tertagih bisa berkurang seiring dengan meningkatnya jumlah piutang dan tidak merugikan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana sistem pengendalian intern pada piutang tak tertagih yang efektif untuk meminimalkan kerugian piutang?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui analisis pengendalian piutang tak tertagih guna meminimalkan kerugian piutang dengan menggunakan sistem pengendalian intern”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dalam menganalisis pengendalian piutang tak tertagih guna meminimalkan kerugian piutang dengan menggunakan sistem pengendalian intern menurut teori dan kondisi nyata di PT. BPR HARTARAYA CIPTAMULIA.

2. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian intern khususnya pada piutang tak tertagih.
- b. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan manajemen piutang dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian ini lebih lanjut diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mendapatkan hasil selanjutnya yang lebih sempurna.